

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gangguan kesehatan merupakan suatu fenomena yang biasa dialami setiap orang. Gangguan kesehatan terjadi karena pola hidup yang tidak sehat, seperti pola makan yang sembarangan, kurang olahraga, kurang tidur, stress dan banyak lagi penyebab yang lain. Contoh gangguan kesehatan yang biasa dialami yaitu flu, batuk, nyeri kepala (*Cephalgia*), demam, dan lain-lain. (Madja, 2011)

*Cephalgia* atau nyeri kepala merupakan suatu penyakit yang sering atau pernah dialami oleh masyarakat. Penyakit ini menyerang pada segala umur. (Kurniawan, 2016) Nyeri kepala merupakan keluhan pasien yang paling umum pada layanan kesehatan primer di seluruh dunia dengan prevalensi mencapai lebih dari 60% populasi dunia. Nyeri kepala adalah nyeri yang dirasakan di bagian kepala atau disebut juga *cephalgia*, sekitar 60% populasi dunia mengalami nyeri kepala setiap tahunnya dan lebih dari 90% menyatakan pernah mengalami nyeri kepala, laporan terakhir menyatakan terdapat lima hingga sembilan juta kunjungan ke penyedia layanan kesehatan primer dengan keluhan migren setiap tahunnya di Amerika Serikat Umumnya keluhan ini lebih banyak menimpa kaum wanita. (Haryani, 2018).

Prevalensi sakit kepala di USA menunjukkan 1 dari 6 orang (16,54%) atau 45 juta orang menderita sakit kepala kronik dan 20 juta dari 45 juta tersebut merupakan wanita, dan 75 % dari jumlah di atas adalah tipe tension headache yang berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar dan bekerja sebanyak 62,7 %.(Melo, 2013)

Nyeri kepala merupakan suatu penyakit yang sangat umum terjadi di Indonesia bahkan di dunia. Menurut WHO (2012), sekitar 47% populasi dewasa di dunia setidaknya pernah mengalami satu kali nyeri kepala dalam satu tahun. Nyeri kepala juga merupakan salah satu gejala yang paling sering dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan hingga saat ini nyeri kepala masih menjadi masalah yang sering terjadi, berdasarkan data prevalensi diketahui bahwa nyeri kepala menempati peringkat teratas dengan persentase sebanyak 42% dari semua keluhan pasien neurologi.

Data WHO (2011), sebanyak 50-75% orang dewasa usia 18 - 65 tahun di dunia mengalami sakit kepala. 10% dari jumlah tersebut mengalami *Cephalgia* dan 1,7- 4% dari populasi orang dewasa menderita nyeri kepala selama 15 hari atau lebih setiap bulannya. (MacGregor, E. A., Jason, n.d, 2011)

Nyeri kepala *Chepalgia* adalah gangguan kesehatan yang sering muncul dan persentasenya masih tinggi, hal ini sesuai dengan penelitian di New York mendapatkan hasil yaitu nyeri kepala pada laki-laki sebanyak 22% dan perempuan 78%. Menurut etnik didapatkan hasil yaitu etnik kaukasia sebanyak 44%, Hispanik sebanyak 31%, Afrika-Amerika sebanyak 12%, Asia sebanyak 6%, dan lain-lain 1%. Di lain pihak, dari suatu penelitian di Singapura yang berbasis populasi didapatkan hasil penderita nyeri kepala pada laki-laki sebanyak 47% dan perempuan 53%, dengan perbedaan suku Cina sejumlah 79%, Melayu sejumlah 14%, India sejumlah 6%, dan lain-lain 1% (Madja dkk, 2011), Angka kejadian *cephalgia* di wilayah kerja Puskesmas Klungkung I masuk dalam kategori 10 besar penyakit yaitu pada urutan ke 7 dengan jumlah 901 pada tahun 2019.

Nyeri kepala dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu nyeri kepala primer dan nyeri kepala sekunder. Sebanyak 90% dari keseluruhan keluhan nyeri kepala adalah nyeri kepala primer dan 10% sisanya merupakan nyeri kepala sekunder. Nyeri kepala dikategorikan sebagai nyeri kepala primer jika tidak ditemukan adanya kerusakan struktural maupun metabolik yang mendasari nyeri kepala. Dikategorikan sebagai nyeri kepala sekunder apabila nyeri kepala didasari oleh adanya kerusakan struktural atau sistemik dan biasanya disertai dengan gangguan saraf seperti kejang-kejang, mata juling, penglihatan ganda, dan kelemahan di salah satu alat gerak. Nyeri kepala primer meliputi *tension-type headache*, *migrain*, dan *cluster headache* (Hidayati, 2016).

Menurut Papdi (2012) penyebab sakit kepala banyak dari faktor risiko umum yang mempengaruhi adalah penggunaan obat yang berlebihan yaitu mengkonsumsi obat berlebihan dapat memicu sakit kepala bertambah parah setiap diobati, stress adalah pemicu yang paling umum untuk sakit kepala, stress bisa menyebabkan pembuluh darah di bagian otak mengalami penegangan sehingga menyebabkan sakit kepala, masalah tidur merupakan salah satu faktor terjadinya sakit kepala, karena saat tidur seluruh anggota tubuh termasuk otak dapat beristirahat, kegiatan yang berlebihan dapat mengakibatkan pembuluh darah di kepala dan leher mengalami pembengkakan, sehingga efek dari pembengkakan akan terasa nyeri, kandungan didalam rokok yaitu nikotin yang dapat mengakibatkan pembuluh darah menyempit, sehingga menyebabkan sakit kepala.

Ada beberapa penyebab terjadinya nyeri kepala (*Cephalgia*). Penelitian yang telah dilakukan mengatakan bahwa faktor penyebab nyeri kepala adalah psikologi atau emosional seseorang yang tinggi. (Fanani dan Bahrudin, 2013) Nyeri kepala

ini diakibatkan oleh karena pembuluh darah yang menuju otak mengalami vasokonstriksi yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar serotonin dan kemudian mengalami vasodilatasi.(Funaidi, 2013)Faktor penyebab nyeri kepala adalah kecemasan, karena kurang tidur.(Sukmana R dkk, 2012)

Dari berbagai penyebab tersebut dapat mengakibatkanterjadinya *Cephalgia*, jika terjadi *Cephalgia* biasanya ditandai dengan nyeri kepala ringan maupun berat, nyeri seperti diikat, tidak berdenyut, nyeri tidak terpusat pada satu titik, terjadi secara spontan, vertigo, dan adanya gangguan konsentrasi (Kusuma, 2012).

Akibat yang ditimbulkan oleh nyeri kepala yang berlebihan mengganggu aktivitas sehari-hari (*activities of daily living atau ADL*), menurunkan kualitas hidup, dan meningkatkan beban ekonomi. Seseorang dapatmengalami hambatan dalam menjalani aktivitas bila tengah mengalami nyeri kepala (*Cephalgia*).(Roza et al., 2019)

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam menangani nyeri kepala (*Cephalgia*). Salah satu upaya yang dilakukan untuk penangan nyeri adalah dengan cara mengkonsumsi obat-obatan seperti analgesic dan NSAID (*non-steroidal anti-inflammatory drugs*) .(Anurogo, 2012)

Penelitian yang telah dilakulakan menunjukkan bahwa terjadi penurunan produktivitas kerja saat mengalami nyeri kepala sebanyak 81% responden pada penelitian itu mengalami penurunan produktivitas kerja sebanyak lebih dari 20% dan 90% responden menyatakan tidak hadir bekerja setidaknya satu hari dalam setahun dikarenakan nyeri kepala (Roza et al., 2019). Selain itu 94% responden pada penelitian itu menyatakan nyeri kepala mengganggu aktivitas pekerjaan rumah, 96% responden menyatakan nyeri kepala mengganggu aktivitas sosial, dan

91% responden menyatakan nyeri kepala mengganggu hubungan antar anggota keluarga. Jadi dampak yang terjadi jika mengalami nyeri kepala akan menurunkan kualitas hidup, meningkatnya beban ekonomi, dan akan mengganggu aktifitas seseorang.

Berdasarkan uraian di atas tersebut penulis ingin mengangkat judul “Gambaran Asuhan Keperawatan Pada pasien *Cephalgia* dengan Nyeri Akut di Wilayah Kerja UPT Kesmas Klungkung I”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien *Cephalgia* dengan Nyeri Akut ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien *Cephalgia* dengan Nyeri Akut

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mampu mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada pasien dengan *cephalgia* dengan nyeri akut di UPT Kesmas Klungkung I.
- b. Mampu mengidentifikasi perumusan diagnosis keperawatan pada pasien dengan *cephalgia* dengan nyeri akut di UPT Kesmas Klungkung I.
- c. Mampu mengidentifikasi penyusunan rencana keperawatan pada pasien dengan *cephalgia* dengan nyeri akut di UPT Kesmas Klungkung I.

- d. Mampu mengidentifikasi implementasi keperawatan pada pasien *cephalgia* dengan nyeri akut di UPT Kesmas Klungkung I.
- e. Mampu mengidentifikasi evaluasi status kesehatan pada pasien dengan *cephalgia* dengan nyeri akut di UPT Kesmas Klungkung I.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber acuan dan referensi khususnya mahasiswa keperawatan dalam penyusunan serta perkembangan penelitian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien *cephalgia* dengan nyeri akut.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi perkembangan IPTEK keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan mengenai asuhan keperawatan pasien *cephalgia* dengan nyeri akut.

- b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat khususnya pasien *cephalgia* dengan nyeri akut.

- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan acuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan baik secara mandiri maupun kolaborasi terutama dalam memberikan perawatan pada pasien *cephalgia* dengan nyeri akut.